

Gambaran Status Gizi dan Kelainan Kulit pada Anak Pra Sekolah di Tk Islam Al-Fathonah

^{*1}Deni Nelissa, ¹Listya Tiandari, ¹Myranti Puspitaningsya Junaedi, ¹Miftahul Nur 'Amaliyah,
¹Ghifari Theo Lazuardi

¹Program Studi Fisioterapi, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas Panca Bhakti

Email : deni.nelisa@upb.ac.id

ABSTRAK

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi anak yang diukur berdasarkan berat badan dan tinggi badan. Permasalahan gizi dapat memiliki dampak pada tumbuh kembang dan dapat meningkatkan risiko infeksi terhadap anak termasuk infeksi pada kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi dan kelainan kulit pada murid Tk Islam Al-Fathonah Kab. Kubu Raya. Jenis penelitian ini ialah deskriptif observasional dengan desain *cross sectional*. Jumlah populasi 30 orang murid dengan jumlah subjek 28 anak diperoleh dengan metode *total sampling*. Pemeriksaan status gizi berdasarkan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan disinkronisasikan dengan grafik WHO untuk usia 0-5 tahun dan CDC untuk usia >5 tahun. Penilaian status kelainan kulit berdasarkan pemeriksaan secara langsung. Status gizi murid TK Islam Al-Fathonah terdiri dari 78,6% gizi baik dan 21,4% yang mengalami permasalahan status gizi. Status kelainan kulit didapatkan kelainan kulit berupa pioderma, tinea, dermatitis, dan miliaria.

Kata kunci: anak, kelainan kulit, status gizi

ABSTRACT

Nutritional status is a measure of success in fulfilling children's nutrition as measured by weight and height. Nutritional problems can have an impact on growth and development and can increase the risk of infection to children including skin infections. This study aims to determine the description of nutritional status and skin disorders in students of Tk Islam Al-Fathonah Kab. Kubu Raya. This type of research is descriptive observational with cross sectional design. The population was 30 students with 28 subjects obtained by total sampling method. Assessment of nutritional status based on weight and height checks synchronized with WHO charts for ages 0-5 years and CDC for ages >5 years. Assessment of skin disorder status is based on direct examination. The nutritional status of Al-Fathonah Islamic Kindergarten students consisted of 78.6% good nutrition and 21.4% who experienced nutritional status problems. The status of skin disorders is obtained in the form of pioderma, tinea, dermatitis, and miliaria.

Keywords: children, skin disorders, nutritional status

PENDAHULUAN

Status gizi adalah ukuran kesejahteraan fisik seseorang berdasarkan makanan yang mereka makan dan bagaimana mereka menggunakan nutrisi dalam tubuh mereka. Rendahnya status gizi balita akan menjadi masalah pada sumber daya manusia dimasa mendatang. Salah satu dampak gizi buruk pada balita adalah menurunnya tingkat kecerdasan/IQ.(Sari, 2020)

Gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan balita. Gizi di dalamnya memiliki keterkaitan yang sangat erat hubungannya dengan kesehatan, apabila terkena defisiensi gizi maka kemungkinan besar sekali anak akan mudah terkena infeksi (Siddiq, 2018). Gizi kurang yang berkelanjutan akan mengakibatkan kekurusan dan stunting, sedangkan gizi lebih yang berkelanjutan akan mengakibatkan kegemukan hingga obesitas (Hidayati, 2019).

Masalah gizi pada balita cukup tinggi ditemukan pada semua indikator dengan pengukuran antropometri. Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia, prevalensi masalah gizi kurus/buruk sebesar 17,7% dan stunting mencapai 30,8%. Angka ini menunjukkan masalah kesehatan masyarakat pada kategori tingkat sedang untuk malnutrisi dengan indeks BB/U karena berada pada rentang 20- 29%, sementara status pendek/sangat pendek dengan indeks PB/U berada pada kategori tingkat tinggi karena berada pada rentang 30- 39%. (Kemenkes, 2018)

TK Islam Al-Fathonah merupakan salah satu TK yang berada di Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah murid sebanyak 31 anak yang terdiri dari 2 anak usia 4 tahun, 24 anak usia 5 tahun dan 5 anak berjumlah 6 tahun dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Dengan lingkungan yang padat penduduk dan tidak semua rumah mendapatkan akses air bersih, masih ada beberapa anak yang mandi menggunakan air sumur yang mana saat musim hujan air sumur cenderung keruh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) dan Siska I, dkk. (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara status gizi dan pioderma. Tetapi pada penelitian lain Jesica, dkk (2021) mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan keparahan dermatitis atopik pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi dengan kejadian kelainan kulit pada anak usia pra sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini berlokasi di TK Islam Al-Fathonah Kabupaten Kubu Raya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Populasi penelitian ini yaitu murid di TK Islam Al-Fathonah usia 4-6 tahun yang berjumlah 30 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah *total sampling*.

Pada seluruh subjek penelitian dilakukan pemeriksaan kulit pada daerah wajah, badan, lengan dan tungkai. Penentuan status gizi berdasarkan data dari hasil pemeriksaan antropometri mencakup berat badan dan tinggi badan disinkronisasikan dengan grafik WHO untuk usia 0-5 tahun dan CDC untuk usia >5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Total subjek dalam penelitian ini sebanyak 28 anak. Sebagian besar subjek penelitian berusia 5 tahun sebanyak 22 anak (78,6%), diikuti usia 6 tahun sebanyak 5 anak (17,8%), dan terakhir usia 4 tahun sebanyak 1 anak (3,6%) (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi responden menurut usia		
Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
4	1	3,6
5	22	78,6
6	5	17,8

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan subjek penelitian terdiri dari 13 anak perempuan (46,4%) dan 15 anak laki-laki (54,2%) (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi responden menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perempuan	13	46,4
Laki-laki	15	53,6

Distribusi status gizi responden

Sebagian besar responden memiliki status gizi baik (78,6%). Responden yang memiliki masalah status gizi sebanyak 6 anak yang terdiri dari gizi kurang sebanyak 1 anak (3,6%), risiko gizi lebih sebanyak 4 anak (14,2%) dan gizi lebih sebanyak 1 anak (3,6%) (Tabel 3).

Tabel 3. Status gizi responden

Status Gizi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Gizi kurang	1	3,6
Gizi baik	22	78,6
Risiko gizi lebih	4	14,2
Gizi lebih	1	3,6

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden dengan status gizi baik pada kelompok usia 5 tahun. Pada kelompok usia 4 tahun terdiri dari 1 anak dengan gizi baik (3,6%). Pada kelompok usia 5 tahun sebanyak 18 anak dengan gizi baik (64,3%) dan 4 anak dengan risiko gizi lebih/gizi lebih (14,2%). Pada kelompok usia 6 tahun terdapat 1 anak dengan gizi kurang (3,6%), 3 anak dengan gizi baik (10,7%) dan 1 anak dengan risiko gizi lebih/gizi lebih (3,6%) (Tabel 4).

Tabel 4. Status gizi responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Gizi kurang		Gizi baik		Risiko gizi lebih/gizi lebih	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
4	0	0	1	3,6	0	0
5	0	0	18	64,3	4	14,2
6	1	3,6	3	10,7	1	3,6

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, masalah status gizi (risiko gizi lebih/gizi lebih) lebih sering pada responden berjenis kelamin perempuan (14,3%) (Tabel 5).

Tabel 5. Status gizi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Gizi kurang		Gizi baik		Risiko gizi lebih/gizi lebih	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Perempuan	0	0	9	32,1	4	14,3
Laki-laki	1	3,6	13	46,4	1	3,6

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Gusrianti, dkk (2019) didapatkan hasil bahwa pola asuh, asupan makanan dan tingkat pendapatan memiliki hubungan yang bermakna dengan status gizi balita. Permasalahan status gizi dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sakti, dkk (2016) bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun. Pada masa kritis perkembangan anak perlu mendapatkan perhatian. Kebutuhan dasar anak untuk

tumbuh dan berkembang salah satunya adalah kebutuhan fisik-biomedis dimana dalam kebutuhan ini pangan atau gizi merupakan kebutuhan terpenting (Soetjiningsih dan Ranuh, 2014)

Distribusi status kelainan kulit responden

Berdasarkan pemeriksaan terhadap responden sebagian besar mengalami kelainan kulit pioderma (50%) kemudian diikuti tinea (25%), miliaria (16,7%) dan dermatitis (8,3%)(Tabel 6).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rina, dkk (2020) didapatkan kelompok penyakit terbanyak adalah dermatitis (29,9%), diikuti oleh jamur (16,9%), infestasi parasit (13,4%), infeksi virus (13,3%), dan infeksi bakteri (6,9%).

Tabel 6. Status kelainan kulit

Status kelainan kulit	Frekuensi (n)	Prevalensi (%)
Pioderma	6	50
Tinea	3	25
Dermatitis	1	8,3
miliaria	2	16,7
Total	12	100

Jumlah responden dengan status kelainan kulit sebagian besar pada kelompok usia 5 tahun sebanyak 8 anak (88,9%), diikuti oleh kelompok usia 6 tahun sebanyak 1 anak (11,1%) (Tabel 7).

Tabel 7. Status kelainan kulit berdasarkan usia

Usia (tahun)	Kelainan kulit (n)	Prevalensi (%)
4	0	0
5	8	88,9
6	1	11,1
Total	9	100

Pada penelitian yang dilakukan oleh ananias, dkk (2014) bahwa kelompok usia penyakit kulit non-infeksi anak terbanyak pada usia 5-14 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin, angka kejadian kelainan kulit lebih tinggi pada anak perempuan (55,6%) dibandingkan dengan anak laki-laki (44,4%) (Tabel 8).

Tabel 8. Status kelainan kulit berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Kelainan kulit (n)	Prevalensi (%)
Perempuan	5	55.6
Laki-laki	4	44.4
Total	9	100

Kelainan kulit pada anak seringkali dianggap masalah yang tidak terlalu penting menurut orang tua karena hal ini sering dianggap wajar terutama pada anak yang relatif aktif. Padahal kelainan kulit pada anak bisa menyebabkan beberapa gejala seperti gatal, nyeri, dan menurunnya kepercayaan diri anak yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak.

Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh ananias, dkk (2014) bahwa rasio laki-laki : perempuan adalah 1 : 1,3 yang berarti tidak terlihat perbedaan yang mencolok. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina, dkk (2020) bahwa penyakit kulit terbanyak terjadi pada anak laki-laki.

Menurut penelitian dari marlinang IS, dkk (2022) didapatkan bahwa terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian infeksi penyakit kulit pada anak dan terdapat hubungan jenis sumber air (Jesica, dkk 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap murid TK Islam Al-Fathonah dapat disimpulkan bahwa secara umum status gizi tergolong status gizi baik dan status kelainan kulit dominan tidak tampak kelainan kulit, beberapa anak yang mengalami kelainan kulit paling banyak adalah pioderma diikuti tinea, dermatitis dan miliaria.

REFERENSI

- Djuanda, A. (2016). Bentuk-Bentuk Pioderma. Dalam Srilinuwhi (Ed). Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin Edisi Ketujuh. Jakarta : Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia
- Gusrianti, Nizwardi A, & Hafni B. 2019. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Limau Manis Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. *Andalas Journal of Health*. Vol. 8 No. 4 (2019)
- Gustia, Rina., Satya WY., & Sigya O. 2020. Karakteristik penyakit kulit pada anak di poliklinik kulit dan kelamin RSUP. Dr. M. Djamil Padang periode 2016-2018. *JKS*. Vol 20 No. 3
- Hidayati, T, dkk. 2019. Pendamping Gizi pada Balita. Sleman: CV Budi Utomo
- Isabella, M., dkk. 2022. Infeksi penyakit kulit pada anak dan determinannya. *Jurnal Prima Medika Sains* Vol. 4 No.1
- Jesika P, Hilal N. Hubungan Jenis Sumber Air Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Dermatitis Di Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2016. *Bul Keslingmas*. 2017;36(4):494–500
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *WartaKesmas : Gizi Seimbang, Prestasi Gemilang*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-1-2019_1357.pdf
- Kesari Aditi & Julia YN. 2023. *Nutritional Assessment*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing LLC.
- Khair A, Suci Fitri R & Muhsinin. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Prasekolah. *Dinamika Kesehatan* Vol. 12 No. 1 Juli 2021
- Mamahit, AY, Vera K & Misra AN. 2019. Pola Makan dan Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah di Puskesmas Melonguane Kepulauan Talaud. *JUIPERDO*. Vol. 7 No. 1
- Mkhize, M., & Sibanda, M. 2020. A Review of Selected Studies on the Factors Associated with the Nutrition Status of Children Under the Age of Five Years in South Africa. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7973), 1–26.
- Nugraha, P.H. (2018). Hubungan Tingkat Status Gizi Dengan Kejadian Pioderma Superfisialis Pada Anak Usia 6-10 Tahun. Di akses tanggal 15 Maret 2020
- Paediatr Child Health. 2010. A Health Professional's Guide for Using the new WHO Growth Charts. *Diakses* 2010 Feb; 15 (2): 84-90
- Riskesdas. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sakti, T., Arifiyanto., & Maulida. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 tahun di Posyandu Dukuh Mudal RW 004 Kecamatan Pamotan Rembang. *JNWH* Vol. 3 No. 2 (2016)
- Sari, Indah Purnama, dkk. 2020. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak balita di Desa Lawe Hijo Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.
- Siddiq, N.A.A. 2018. Penyakit Infeksi dan Pola Makan dengan Kejadian Status Gizi Kurang berdasarkan BB/U pada Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal. *Scientia Journal*. Vol. 7, no. 2, pp. 158-165
- Soetjiningih dan Ranuh. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC